

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
BAHASA INGGRIS BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DI MA MIFTAHUTTHOLIBIN**

**lip Muhamad Anwarul Kholiq, Septi Gumiandari, Huriyah**

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**ABSTRACT**

*This research was motivated by observations at MA Miftahuttholibin Kuningan. Found that MA Miftahuttholibin Kuningan is the only vocational high school in Kuningan City that carries the cultural and artistic history of Kuningan as its expertise program. Amid the many vocational schools that carry technology and departments that are busy with enthusiasts, this school still adheres to the norms and noble values of culture, especially the Kuningan culture.*

*The research objective is to build an English learning based on Local Wisdom, which is to make it easier for students and the community to know how to write and how to read English well, and to increase the interest of students and the community about learning English based on Local Wisdom. This research method is descriptive qualitative research, where the subjects of this study are students of class X, XI, XII, at MA Miftahuttholibin Kuningan, totaling 120 students.*

*The research started from observations, interviews with the principal, teachers, employees / staff, students and the child's parents. Collecting data in this study using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display and verification.*

*First Research Results, the application of English learning based on Local Wisdom is very important to be applied at MA Miftahuttholibin Kuningan, in addition to English which has become*

Corresponding author: [Kudatimbang28@gmail.com](mailto:Kudatimbang28@gmail.com)

EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam is licensed under

The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

*an international language but is one of the languages that must be practiced daily in this junior high school so that it makes it easier for students to accept and apply. Learning English based on Local Wisdom in schools. Second, how to implement English learning based on Local Wisdom with a three-pattern approach, namely habituation / repetition, sample patterns, and implementation and evaluation patterns. Third, the teacher does not judge from the learning outcomes but assesses the learning process takes place, the environment also collaborates with each other starting from the family, school and community environment. obstacles in learning based on local wisdom with the use of English in English subjects. lack of concrete media and books that are used as sources for learning.*

*Key words: Local Wisdom-based English Learning*

#### **ABSTRAK**

*Penelitian Ini dilatarbelakangi observasi di MA Miftahuttholibin Kuningan. Menemukan bahwa di MA Miftahuttholibin Kuningan adalah satu-satunya sekolah menengah kejuruan di Kota Kuningan yang mengusung sejarah budaya dan kesenian Kuningan sebagai program keahliannya. Ditengah banyaknya sekolah SMK yang mengusung teknologi dan jurusan yang ramai peminat, sekolah ini tetap berpegang teguh pada Norma dan nilai luhur budaya khususnya budaya Kuningan.*

*Tujuan penelitian adalah membangun sebuah pembelajaran bahasa inggris berbasis Kearifan Lokal yaitu memudahkan pelajar dan masyarakat untuk mengetahui cara penulisan dan cara membaca bahasa inggris dengan baik, serta meningkatkan ketertarikan pelajar dan masyarakat tentang pembelajaran bahasa inggris berbasis Kearifan Lokal. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X,XI, XII, di MA Miftahuttholibin Kuningan, yang berjumlah sebanyak 120 Siswa*

*Penelitian dimulai dari observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, karyawan/staf, siswa dan orang tua anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode*

*observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi.*

*Hasill Penelitian Pertama, Penerapan pembelajaran bahasa inggris yang berbasis Kearifan Lokal sangat penting diterapkan di MA Miftahuttholibin Kuningan, selain bahasa inggris yang sudah menjadi bahasa internasional tetapi merupakan salah satu bahasa wajib di praktekan sehari-hari di sekolah smk ini sehingga memudahkan peserta didik menerima dan mengaplikasikan pembelajaran bahasa inggris berbasis Kearifan Lokal di sekolah. Kedua, cara implementasi pembelajaran bahasa inggris berbasis Kearifan Lokal dengan pendekatan tiga pola yaitu pola pembiasaan/pengulangan, pola contoh, dan pola implementasi dan evaluasi. Ketiga, Guru tidak menilai dari hasil pembelajaran akan tetapi menilai proses pembelajaran berlangsung lingkungan juga saling berkolaborasi mulai dari lingkungan Keluarga, Sekolah dan masyarakat. penghambat dalam pembelajaran berbasis Kearifan Lokal dengan penggunaan bahasa inggris pada mata pelajaran bahasa inggris. kurangnya media konkret dan buku yang dijadikan sumber untuk belajar.*

**Kata kunci :** *Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara indonesia berarti berkenaan dengan keberagaman yang dimiliki bangsa ini sebut saja suku, kebudayaan, norma-norma kehidupan dan lain seterusnya. Setiap daerah di negeri ini tentu memiliki ciri khas masing-masing yang kemudian dapat dibedakan antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. keberbedaan identitas tersebut tentu menjadi sesuatu hal menarik ketika disandingkan dan dimasukkan dalam perbincangan pendidikan sebagai upaya memupuk kebersamaan ditengah perbedaan. Pendidikan menanamkan semangat untuk selalu membangun toleransi di antara sesama kendatipun berbeda dari cara pandang, cara berfikir, cara bertindak, dan begitu seterusnya (Yamin, 2011<sup>1</sup>).

---

<sup>1</sup> Yamin. 2011. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.

Melalui pendidikan pengetahuan, kemampuan dan sikap dapat dikembangkan dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Sekolah/madrasah sebagai lembaga institusi pendidikan merupakan wadah atau tempat dilakukannya proses pendidikan, di mana sekolah/ madrasah memiliki sistem yang kompleks dan dinamis.<sup>2</sup>

Atas dasar itulah, peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi kemudian menyatakan bahwa Bahasa Inggris dan kegiatan Pengembangan diri merupakan kegiatan integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bahasa Inggris dan pengembangan diri tersebut sesungguhnya bertujuan agar para peserta didik kemudian memiliki jiwa membangun jiwa yang selalu terbuka. Di setiap mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah, Bahasa Inggris kemudian perlu dimasukkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Di abad ke 21 ini cukup sulit dalam menemukan pendidikan yang mempelajari tentang keunggulan budaya masing-masing daerah. MA Miftahuttholibin salah satu contoh sekolah yang masih mempertahankan keunggulan budaya lokalnya salah satunya yaitu seni tari topeng. Kesenian tari topeng merupakan kesenian asli daerah Kuningan. Namun dalam Implementasi pendidikan keunggulan lokal di MA Miftahuttholibin Kota Kuningan masih menemukan beberapa Kendala.

Berdasarkan hasil keterangan pendahuluan di atas ada beberapa kendala dalam Implementasi pendidikan keunggulan lokal tersebut, untuk itu penulis ingin mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pendidikan keunggulan lokal.

1. Sekolah belum memahami proses pengembangan Bahasa Inggris;
2. Jenis Bahasa Inggris untuk SMA di satu provinsi sama karena ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (Misalnya bahasa daerah);
3. Panduan/bahan bimtek kurikulum 2013 tentang Bahasa Inggris belum dilengkapi dengan langkah, mekanisme, dan prosedur pelaksanaan:

---

<sup>2</sup> Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, hal 1.

- a. Analisis potensi internal dan eksternal (terkait dengan daya dukung dan keunggulan lokal);
  - b. Penetapan jenis Bahasa Inggris sesuai dengan hasil analisis potensi internal dan eksternal;
  - c. Menyiapkan perangkat pendukung seperti SK dan KD, Silabus, RPP Bahan Ajar, dan panduan pelaksanaan.
4. Guru Bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam mengembangkan SKL, SK, dan KD karena pada umumnya jenis Bahasa Inggris yang diampu tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

MA Miftahuttholibin adalah Salah Satu sekolah menengah kejuruan di Kota Kuningan yang mengusung sejarah budaya dan kesenian Kuningan sebagai Salah Satu program Di MA Miftahuttholibin. Ditengah banyaknya sekolah SMK yang mengusung teknologi dan jurusan yang ramai peminat, sekolah ini tetap berpegang teguh pada Norma dan nilai luhur budaya khususnya budaya Kuningan. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1991 ini, merupakan sekolah asset bangsa yang perlu didukung perkembangannya. Sekolah ini mempunyai dua jurusan atau kompetensi keahlian yaitu Seni Tari dan Seni Gambus. Kita tahu bahawasanya Kuningan kaya akan sejarah, pariwisata, budaya, kesenian dan nilai-nilai kearifan lokal. Pembelajaran Bahasa Inggris juga menjadi mata pelajaran wajib karena masuk salah satu pelajaran yang diujikan nasional.

Pembelajaran Bahasa Inggris disini sudah sangat baik, namun hanya mengacu kepadamateri pembelajaran yang merujuk pada silabus dengan target penguasaan Bahasa sasaran. Tak jauh dengan sekolah lain, yang dipelajari hanya berfokus pada silabus dan buku pedoman pendidikan yang isinya bertemakan global dan teknologi sebagai acuan Bahasa sasaran. Sangat disayangkan karena sebagai sekolah yang menjadi pusat pelestari kebudayaan dan kesenian daerah, pembelajaran Bahasa Inggris khususnya tidak memadu padankan budaya sebagai ciri khas sekolah kedalam pembelajaran.

## **METODE**

### **B. Metodologi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang<sup>3</sup>. Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan logika *hipotetiko verifikatif*. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris<sup>4</sup>.

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/ menyeluruh dan sistematis.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Ma Miftahuttholibin Paleben Kel. Timbang, Kecamatan Cigandamekar Kota Kuningan waktu pelaksanaannya dilakukan lebih kurang sekitar 4 bulan yaitu Januari – April.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud peneliti adalah pihak-pihak yang secara langsung terkait dan berkompeten dalam Implementasi pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis Kearifan Lokal di MA Miftahuttholibin Kuningan serta sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Subjek penelitian ini diarahkan pihak-pihak masyarakat sekolah dan orang-orang atau lembaga yang berperan dalam pembelajaran budaya lokal. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan kepada statistik,

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013) hlm 5

<sup>4</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 2014), hlm 35.

sampel yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan digeneralisasikan<sup>5</sup>.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah: kepala MA Miftahuttholibin Kuningan selaku pemegang kebijakan, guru-guru, staf, Karyawan Administrasi serta orang tua anak, Pihak lembaga serta masyarakat yang berada di lingkungan di MA Miftahuttholibin Kuningan.

#### 4. Sumber data Penelitian

Data yang di ambil dalam penelitian ini berasal dari sekolah menengah Atas Yang menjadi sample penelitian. Untuk mendapatkan sumber data yang akurat.

### C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode-metode berikut ini:

#### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang penting adalah proses pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam<sup>6</sup>.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data atau informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan<sup>7</sup>.

#### 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan lisan dan dijawab

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung Alfabeta , 2010) ,Hlm 301.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta. 2013), hlm :196

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2011), hlm 168.

secara lisan pula<sup>8</sup>. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden<sup>9</sup>. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan<sup>10</sup>.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar ditemukan dan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

## D. Analisis Data

Menurut Miles dan Heberman, analisis data ada tiga langkah yaitu<sup>11</sup>:

### 1) Reduksi Data

### 2) Display data

Display data yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang jumlahnya banyak, dapat dikuasai setelah itu data disajikan yang memungkinkan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3) Verifikasi

Verifikasi data yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka penarikan simpulan dan mencoba untuk menyimpulkannya data dari berbagai sumber, Pada tahap analisis data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil dan menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam peneliitian. Analisis data dilakukan secara induktif, penelitian

---

<sup>8</sup> Margono. *Metode Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta , 2014 ) , hlm,165

<sup>9</sup> *Ibid*,, hlm 188-191

<sup>10</sup> *Ibid*,, hlm 173.

<sup>11</sup> *Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. 2010), hlm 91.



dimulai dari fakta empiris, kemudian ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan<sup>12</sup>.

## Literatur review

### A. Konsep Pembelajaran

Menurut Gagne, "Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman yang telah dialami".

Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan pespons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Kurikulum menurut kamus Webster (1856: 25), "1. *a race course; a place for running; a chariot.* 2. *a course in general; applied particularly to the course of study in a university*". Secara lebih ringkas, kurikulum adalah satu jarak yang ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan dari awal hingga akhir. Kurikulum juga bermakna "*chariot*", seperti kereta pacu di zaman lampau, yaitu suatu alat yang membawa seserong dari "*start*" sampai "*finish*". Selain dalam bidang olah raga, kurikulum juga digunakan dalam sektor pendidikan, yaitu sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi. Dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum adalah 1. *a course esp. a specified fixed course of study, as in a school courses, as one leading to degree.* B. *the whole body of courses offered in an educational institution or department thereof.* Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang

---

<sup>12</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan.* , (Jakarta : Rineka Cipta , 2014) , hlm 38.

terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Pengembangan kurikulum muatan lokal diupayakan dapat mencakup ruang lingkup:

a. Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah.

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan.

b. Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal.

Berdasarkan kajian dari beberapa sumber seperti di atas dapat diperoleh berbagai jenis kebutuhan. Berbagai jenis kebutuhan ini dapat mencerminkan fungsi muatan lokal di daerah.

c. Menentukan bahan kajian muatan lokal

Kegiatan ini pada dasarnya untuk mendata dan mengkaji berbagai kemungkinan muatan lokal yang dapat diangkat sebagai bahan kajian sesuai dengan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Penentuan bahan kajian muatan lokal didasarkan pada kriteria berikut: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; (2) kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan; (3) tersedianya sarana dan prasarana; (4) tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa; (5) tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan; (6) kelayakan berkaitan dengan pelaksanaan di sekolah; dan (7) lain- lain yang dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi dan situasi daerah.

- d. Menentukan Mata Pelajaran Muatan Lokal. Berdasarkan bahan kajian muatan lokal tersebut dapat ditentukan kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran ini pada dasarnya dirancang agar bahan kajian muatan lokal dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Kegiatan ini berupa kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah dan komite sekolah kemudian ditetapkan oleh sekolah dan komite sekolah untuk dijadikan nama mata pelajaran muatan lokal. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

## **B. Pengertian Konsep Pembelajaran**

Dalam memaknai konsep maka akan berhubungan dengan teori, sedangkan teori akan berkaitan dengan sesuatu hal yang dipandang secara ilmiah. Jika teori berhubungan dengan konsep maka dalam uraian tentang konsep dasar pembelajaran akan tertuju pada landasan ilmiah pembelajaran. Dalam belajar ada yang dinamakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

### **1. Macam-macam Konsep Pembelajaran**

Ada beberapa konsep atau istilah yang berhubungan dengan model pembelajaran. Konsep-konsep dimaksud adalah :

#### **a) Pendekatan pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi,

menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:

- Ø Pendekatan Konstektual
- Ø Pendekatan Kontruksivisme
- Ø Pendekatan Deduktif
- Ø Pendekatan Induktif
- Ø Pendekatan Konsep
- Ø Pendekatan Proses

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

1. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach)
2. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

Pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

b) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu:

- 1) Exposition-discovery learning
- 2) Group-individual learning

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

1. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkrit.
  2. Strategi pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Pada strategi pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tadi. Strategi pembelajaran induktif dirancang berlandaskan teori konstruktivisme dalam belajar.
- c) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:

1. Ceramah

2. Demonstrasi
  3. Diskusi
  4. Simulasi
  5. Laboratorium
  6. Pengalaman lapangan
  7. Brainstorming
  8. Debat
  9. Symposium
- d) Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Kriteria model pembelajaran yang baik ada bermacam macam model pembelajaran. Diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik. Adapun menurut Nieveen adalah sebagai berikut:

- 1) Valid
- 2) Praktis
- 3) Efektif

### **C. Pengertian Budaya dan Kearifan Lokal**

Budaya lokal merupakan budaya asli atau dapat didefinisikan sebagai ciri khas berbudaya sebuah kelompok dalam berinteraksi atau berperilaku dalam ruang lingkup kelompok tersebut. Kelompok yang dimaksudkan biasanya terikat dengan tempat atau masalah

geografis. Banyak para ahli yang telah mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian budaya lokal.

Menurut Lehman, Himstreet dan Batty (2009 : 31) mengemukakan bahwa budaya diartikan sebagai sekumpulan pengalaman hidup yang ada dalam masyarakat mereka sendiri. Pengalaman hidup masyarakat saja sangatlah banyak dan variatif, termasuk di dalamnya bagaimana perilaku dan keyakinan atau kepercayaan masyarakat itu sendiri.<sup>13</sup>

Sedangkan secara spesifik, budaya lokal di Indonesia yang terdapat di setiap daerah dapat berupa :

1. Seni Budaya
3. Seni Tari atau tarian adat
4. Hukum Adat
5. Seni pertunjukan
6. Seni Musik

#### **D. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal**

Secara filosofis, pendidikan berasal dari budaya manusia yang telah mengakar. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan karena proses pendidikan terjadi didalam lingkungan manusia yang berbudaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, salah satu proses mentransfer budaya yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Pendidikan pun bertujuan melestarikan, meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri, dengan adanya pendidikanlah proses kebudayaan dapat terus terjadi secara terus menerus. Secara sederhana, pendidikan berbasis budaya adalah sebuah proses pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai budaya ke dalam setiap elemen pembelajaran. Sardjiyo & Pannen (2005)<sup>14</sup> menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada

---

<sup>13</sup> [https://tedjaningsihhartono.blogspot.com/2016/09/mutu-pembelajaran.html:\(30/07/2020\)](https://tedjaningsihhartono.blogspot.com/2016/09/mutu-pembelajaran.html:(30/07/2020))

<sup>14</sup> Sardjiyo dan Pannen, P. (2005). "Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan*. 6(2), 83-98



pengakuan terhadap budaya sebagai sesuatu yang mendasar dan penting bagi pendidikan sebagai ekspresi dan komunikasi suatu gagasan dan perkembangan pengetahuan.

### E. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Goldberg M (2000)<sup>15</sup> membedakan pembelajaran berbasis budaya menjadi tiga macam yaitu:

- a) Belajar tentang budaya (menempatkan budaya sebagai bidang ilmu).  
Budaya dipelajari dalam satu mata pelajaran khusus dan tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain.
- b) Belajar dengan budaya.  
Belajar dengan budaya terjadi pada saat budaya diperkenalkan kepada siswa sebagai cara atau metode untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu.
- c) Belajar melalui budaya.  
Belajar melalui budaya merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pembelajaran sebelum diterapkan Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal

Disini saya menggunakan questionair untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran Bahasa Inggris yang notabne merupakan

---

<sup>15</sup> Goldberg, M. 2000. *Art and learning: An integrated approach to teaching and learning in multicultural and multilingual setting*. New york: Addison Wesley Longman



sekolah berbasis budaya mengaitkan budayanya sendiri dalam proses pembelajaran. Pertanyaan dalam questionair diajukan sebelum diterapkannya pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal.

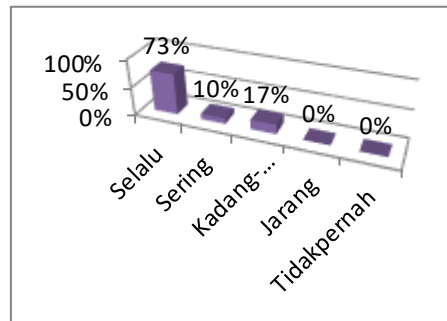
Dalam proses pembelajaran, guru sangat kreatif dengan menggunakan berbagai games dan metode yang menarik. Namun disini saya belum melihat guru tersebut memberikan materi dengan mengaitkan budaya lokal dalam pelajaran atau materi tersebut.

Untuk mengetahui lebih dalam, saya juga menggunakan questionair kepada siswa. Ada 5 pertanyaan terkait pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal yang diajukan ke semua siswa yang ada di MA Miftahuttholibin . Berikut rangkuman sekaligus dengan penjelasannya:

1. Apakah kalian selalu ingin belajar Bahasa Inggris?

**Table 1.**

### Motivasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris

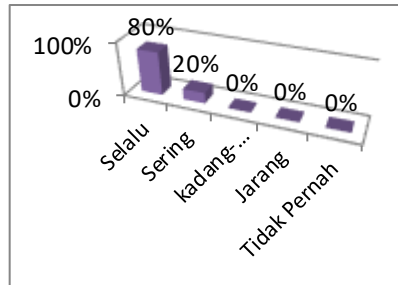


Responden (73%) mempunyai sedikit motivasi untuk belajar bahasa Inggris, itu artinya motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris masih sangat lemah. Tentunya ini merupakan sebuah kendala besar bagi seorang guru, dimana siswanya memiliki motivasi yang rendah dalam Bahasa Inggris. Ini merupakan temuan pertama yang cukup krusial bagi saya untuk meneliti lebih dalam. Sementara 10% siswa memilih sering dan 17% siswa memilih kadang-kadang. Ini masih dikategorikan rendahnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

2. Apakah kalian selalu ingin belajar budaya tradisional?

**Table 2**

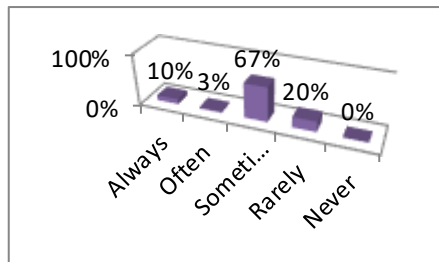
### Intensitas siswa dalam belajar budaya tradisional



Dari tabel diatas kita bisa menggarisbawahi bahwa intensitas mereka belajar budaya tradisional sangatlah kuat. Ini ditunjang karena sekolah tersebut merupakan pelopor sekolah kesenian daerah satu-satunya di Cirebon. Hampir sehari-hari mereka belajar tari tradisional, tidak hanya belajar, mereka juga terkadang tampil diacara kebudayaan atau sekedar unjuk kebolehan mengisi acara sabtu show di Gua Sunyaragi. Sebanyak 80% memilih selalu, sisanya sering 20%

3. Apakah pelajaran Bahasa Inggris terasa menyenangkan?

**Table 3**  
**Perasaan ketika belajar Bahasa Inggris**

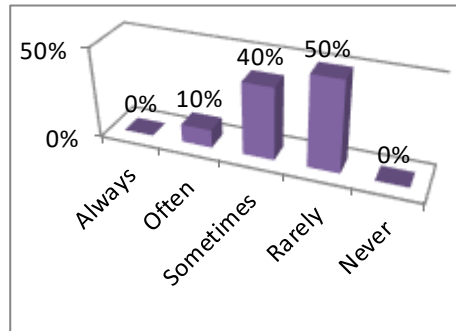


Tanggapan dari siswa sebagai responded ketika ditanya berdasarkan angket tentang bagaimana perasaannya ketika belajar Bahasa Inggris siswa banyak menjawab terkadang, itu menunjukkan bahwa 50% guru belum bisa mengajar anak-anak untuk selalu enjoy dalam pelajaran Bahasa Inggris. Tentunya ini juga akan menjadi bahan kajian dalam penelitian saya. Sebanyak 67% siswa menjawab kadang-kadang, 10% memilih selalu, 3% memilih sering dan 20% memilih jarang.

4. Apakah kalian suka menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran?

**Table 4**

**Intensitas penggunaan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran**

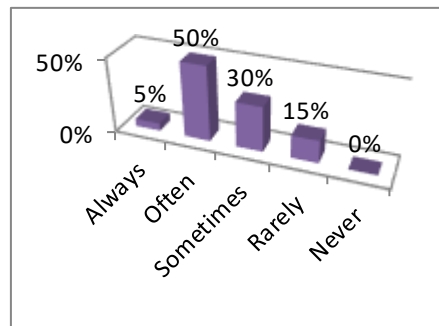


Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran masih jarang digunakan oleh siswa sebesar 50% siswa memilih jarang, 40% lainnya memilih kadang-kadang dan 10% sisanya memilih sering.

5. Apakah kalian suka dituntut menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan kebudayaan atau praktek kesenian?

**Table 5**

**Tuntutan menggunakan bahas inggris dalam kegiatan kesenian**



Tuntutan penggunaan siswa MA Miftahuttholibin dalam menggunakan Bahasa Inggris bisa dibidang lumayan harus, karena mereka sering tampil di acara-acara kebudayaan yang dimana para

tamunya banyak juga yang dating dari luar negeri. Jadi Bahasa Inggris menurut mereka sangat penting karena sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari bule terkait kebudayaan Indonesia. Sebanyak 50% siswa menjawab sering, 30% menjawab terkadang, 15% menjawab jarang dan 5% menjawab selalu.

## **B. Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal di MA Miftahuttholibin**

Cara yang digunakan dalam penerapan yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal. Adalah dengan membuat konsep dimana hal-hal yang ada kaitannya dengan sejarah dan budaya lokal akan dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Contohnya adalah menulis kosakata-kosakata hal-hal yang terkait budaya dalam Bahasa Inggrisnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Vocabulary enhancement di lingkungan sekolah yang berbasis budaya lokal, berupa pembuatan stiker yang kemudian ditempelkan di tempat atau benda yang ada di lingkungan sekolah.
2. Menggunakan story budaya dalam beberapa teks Bahasa Inggris seperti menggunakan kisah-kisah Kuningan dalam pembelajaran narrative text kerajaan timbang luhur, menggunakan tokoh-tokoh Kuningan dan Cirebon seperti Sunan Gunungjati sebagai sosok yang diulas dalam descriptive text juga menggunakan hal-hal yang berbau budaya Kuningan dalam segala teks bahasa Inggris.
3. Menggunakan Bahasa Inggris dalam instruksi praktek pembelajaran seni tari dan kaitannya dengan pembelajaran procedure text.

Dari hal-hal tersebut di atas tentunya dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Kearifan Lokal tidak luput dari penggunaan media, metode dan pemilihan materi-materi yang digunakan agar pembelajaran berbasis Kearifan Lokal ini bisa diterapkan dan mendapatkan hasil yang positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MA Miftahuttholibin .

### **1. Subject**

Subjek disini utamanya adalah siswa, namun disini guru juga menjadi secondary target sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran agar kedepan bisa menerapkan metode-metode yang kreatif dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan

pembelajaran yang berhasil. Tentunya juga mencapai visi misi dan tujuan sekolah dengan baik.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara

## 3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikasi atau audience/receiver).

## 4. Materi Pembelajaran

Materi adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

## 5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat beberapa alternatif dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan. Dimana informasi data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, Norman E. Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut:

*“Evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”.*

Mengimplementasikannya dalam sebuah RPP, contoh dalam pembelajaran narrative text, yang biasanya contoh teks

menggunakan cerita dari budaya luar seperti Cinderella story dan lain-lain, ketika diterapkan pembelajaran berbasis budaya lokal.

### C. Hasil dan temuan dalam mengimplementasikan Pembelajaran bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal di MA Miftahuttholibin

Untuk mengetahui hasil dan perkembangan implementasi pembelajaran berbasis Kearifan Lokal, kembali saya menggunakan questionair untuk mengtehaui sejauhmana pembelajaran Bahasa Inggris yang notabne merupakan sekolah berbasis budaya mengaitkan budayanya



sendiri dalam proses pembelajaran. Pertanyaan dalam questionair diajukan sebelum diterapkannya pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal.

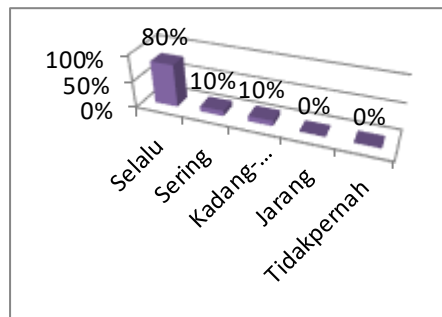
Dalam proses pembelajaran kali ini, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Namun untuk mengetahui lebih dalam, bukan saya juga menggunakan questionair kepada siswa yang sebelumnya telah saya tanyakan sebelum implementasi pembelajaran Kearifan

Lokal. Ada 5 pertanyaan terkait pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal yang diajukan ke semua siswa yang ada di MA Miftahuttholibin . Berikut rangkuman sekaligus dengan penjelasannya:

1. Apakah kalian selalu ingin belajar Bahasa Inggris?

**Table 1.**

#### Motivasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris



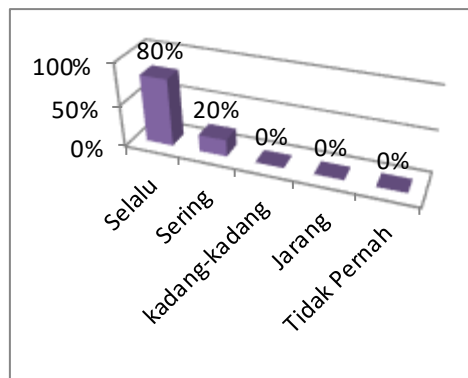
Responden (80%) mempunyai sedikit motivasi untuk belajar bahasa Inggris, itu artinya motivasi mereka dalam belajar Bahasa

Inggris masih sangat menjadi sangat kuat. Tentunya ini merupakan sebuah kemajuan besar bagi seorang guru, dimana siswanya memiliki motivasi yang tinggi dalam Bahasa Inggris. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa

2. Apakah kalian selalu ingin belajar budaya tradisional?

**Table 2**

**Intensitas siswa dalam belajar budaya tradisional**

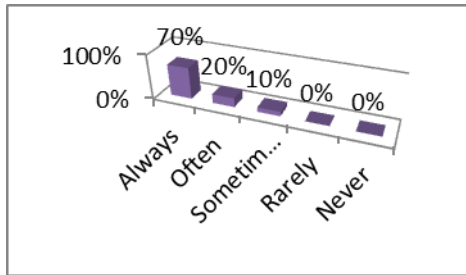


Untuk pertanyaan questioner kedua, jumlah data responden masih sama. Dari tabel diatas kita bisa menggarisbawahi bahwa intensitas mereka belajar budaya tradisional sangatlah kuat. Ini ditunjang karena sekolah tersebut merupakan pelopor sekolah kesenian daerah satu-satunya di Cirebon. Hamper sehari-hari mereka belajar tari tradisional, tidak hanya belajar, mereka juga terkadang tampil diacara kebudayaan atau sekedar unjuk kebolehan mengisi acara sabtu show di Gua Sunyaragi. Sebanyak 80% memilih selalu, sisanya sering 20%

3. Apakah pelajaran Bahasa Inggris terasa menyenangkan?

**Table 3**

**Perasaan ketika belajar Bahasa Inggris**

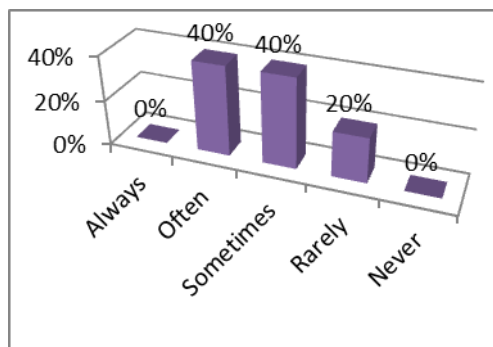


Jawaban dari pertanyaan questioner nomor 3 mengalami perubahan yang signifikan karena siswa yang sebelumnya banyak menjawab kadang-kadang, sekarang menjadi lebih banyak yang menjawab selalu sebanyak 70%. Ini bisa diapresiasi sebagai rasa kepuasan siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan pembelajaran berbasis blended culture.

4. Apakah kalian suka menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran?

**Table 4**

**Intensitas penggunaan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran**



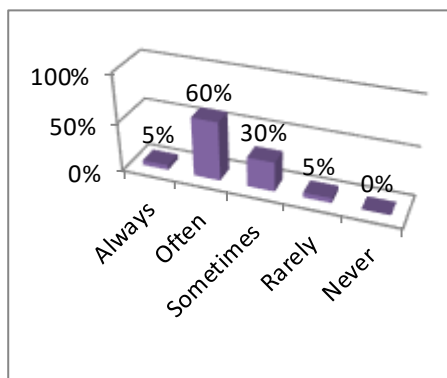
Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa ada peningkatan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran sebanyak 40% siswa menjawab sering, 40% menjawab kadang-kadang dan 20% menjawab jarang.

5. Apakah kalian suka dituntut menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan kebudayaan atau praktek kesenian?

**Table 5**



### Tuntutan menggunakan bahas inggris dalam kegiatan kesenian



Kembali siswa menjadi lebih percaya diri untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan budaya walaupun kemampuan mereka masih dibidang dasar. Namun darisini kita melihat motivasi dan kepercayaan diri mereka meningkat. Sebanyak 60% siswa menjawab sering.

Metode pembelajaran berbasis *Kearifan Lokal* menjadi alternative pembelajaran yang mampu menyatukan unsur budaya daerah dengan unsur budaya asing. Selain sebagai filter, mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal sangat efektif dikarenakan siswa lebih real diajak kedalam kegiatan dan sesuatu yang sudah melekat paad diri mereka masing-masing. di MA Miftahuttholibin sendiri yang dimana sekolah ini merupakan sekolah berbasis budaya, tentunya menjadi sangat penting untuk guru menciptakan suasana pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Suasana Pembelajaran di MA Miftahuttholibin dimana sebagai pelopor sekolah budaya di Kuningan, masih terasa umum dan belum sepenuhnya diterapkan pembelajaran yang berkaitan dengan budaya daerah. Pembelajaran budaya daerah hanya diajarkan lewat mata pelajaran produktif seni tari yang menjadi unggulan sekolah ini. Siswa juga lebih sering dituntut untuk mengutarakan pendapat dan wawasan

mereka terkait budaya daerah, namun memiliki kesulitan untuk memberikan penjelasan tentang udaya karena kosakata mereka belum banyak yang dikuasai terutama tentang budaya Kuningan.

Implementasi pembelajaran berbasis Kearifan Lokal sangat penting diterapkan di sekolah ini karena merupakan suatu kesatuan dan kebutuhan sebagai pelopor sekolah kesenian yang berbasis budaya tradisional. Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal bisa diterapkan melalui tema-tema pembelajaran dalam teks, seperti narrative text, descriptive text dan lain-lain dengan menggunakan teks yang berasal dari budaya sendiri, Juga bisa diterapkan dengan vocabulary enhancement dengan membuat kosakata dan kemudian ditempel di benda-benda di ruangan dan di lingkungan sekolah. Bisa juga dengan cara menyelipkan instruksi berbahasa Inggris dalam pembelajaran seni Tari lewat guru produktif seni tari.

Implementasi Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal bisa dibilang berhasil terbukti dengan tingkat kepuasan siswa lewat questioner yang diberikan kepada siswa dan rata-rata siswa mengatakan puas dan lebih menyukai pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan Lokal di MA Miftahuttholibin. Penerapan ini juga diharapkan bisa memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar Bahasa Inggris, Sehingga pembelajaran bahasa inggris berbasis kearifan lokal dapat di terapkan di sekolah sekolah lain agar dapat mempermudah pembelajaran dan membudayakan budaya lokal yang berada di lingkungan sekolah tersebut seperti yang di terapkan di MA Miftahuttholibin yang berhasil menerapkan metode tersebut sehingga kepuasan siswa yang sebelumnya sulit memahami pembelajaran tersebut karna metode yang hanya terpacu kepada kurikulum 13 sehingga siswa sulit memahaminya, namun dengan di terapkan nya metode bahasa inggris berbasis kearifan lokal ini siswa dapat dengan mudah memahami bahasa inggris berbasis Kearifan lokal yang ada di MA Miftahuttholibin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas. (2007) *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. United State of America: Pearson.
- Hidayat, asep ahmad, 2006. *Filsafat bahasa: Mengungkap hakikat bahasa, makna dan tanda*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Margana. (2009). *Integrating local culture into English Teaching and Learning process*. *Linguistik dan Sastra*, vol 21, no.2.
- Mulyasa, E.2010. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Dialihbahasakan oleh Hadyana Pujaatmaka. Vol. I. Jakarta: PT Prenhallindo, 1996.
- . *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Dialihbahasakan oleh Hadyana Pujaatmaka. Vol. II. Jakarta: PT Prenhallindo, 1996.
- Sardjiyo dan Pannen, P. (2005). “Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.” *Jurnal Pendidikan*. 6(2)
- Saud, Udin Syaefudin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa, 1989.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zamroni, 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf

EVALUASI, 4 (2), September 2020, ISSN 2580-3387 (print) |  
ISSN 2615-2886 (online)

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi>

DOI : <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i2.469>

Article type : Original Research Article

<https://siedoo.com/berita-29977-upaya-peningkatan-mutu-pendidikan-perlu-dilakukan-bersama-dan-berkelanjutan/>

<https://endangwningrum28.wordpress.com/2013/05/03/artikel-peningkatan-mutu-pendidikan-2/>